

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA
KOPERASI DENGAN BUKAN ANGGOTA KOPERASI UNIT DESA
SUBUR MAKMUR SP IV DESA TELUK PANJI KECAMATAN
KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**

TESIS

OLEH

**PARUHUMAN SIREGAR
NPM. 171802011**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA
KOPERASI DENGAN BUKAN ANGGOTA KOPERASI UNIT DESA
SUBUR MAKMUR SP IV DESA TELUK PANJI KECAMATAN
KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) pada
Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana
Universitas Medan Area



**PARUHUMAN SIREGAR
NPM. 171802011**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

ABSTRAK

Analisis Perbandingan Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi Dengan Bukan Anggota Koperasi Unit Desa Subur Makmur SP IV Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Oleh :

Nama : Paruhuman Siregar
NPM : 171802011
Program Studi : Magister Agribisnis
Pembimbing I : Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, P.hD
Pembimbing II : Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar azas kekeluargaan. Koperasi Unit Desa merupakan koperasi di wilayah pedesaan yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Masyarakat di Desa Teluk Panji merupakan daerah Transmigrasi daerah ini merupakan daerah rawa yang sangat cocok untuk di tanam kelapa sawit, bekerja sama dengan PT ABDI BUDI MULIA dengan pola kemitraan Anak Angkat Bapak Angkat, pengelolaan perkebunan ini diberikan kepada Koperasi Unit Desa Subur Makmur SP IV yang memiliki peranan dalam pemasaran serta kelancaran dalam penjualan hasil kepala sawit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membandingkan kesejahteraan petani anggota Koperasi Unit Desa Subur Makmur SP IV dan non anggota koperasi Desa Sidodadi Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Propinsi Sumatera Utara, variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan ini merujuk kepada Index quality of Life dan The better Life Index yang meliputi : Perumahan, Pendapatan Usahatani, Pendapatan di luar Usahatani, Pendidikan dan Kesehatan. Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dan Kuantitatif melalui wawancara langsung dengan responden, analisis yang digunakan adalah uji beda dua rata-rata sampel independen menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan lebih banyak petani anggota Koperasi Unit Desa Subur Makmur SP IV Desa Teluk Panji IV yang lebih sejahtera dari pada non anggota koperasi di Desa Sidodadi Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Kata Kunci : Kesejahteraan Petani, Anggota dan Non Anggota Koperasi, Sumatera Utara

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/8/24

ABSTRACT

Comparative Analysis of the Welfare Level of Cooperative Members with Non-Cooperative Members of the Subur Makmur Village Unit SP IV Teluk Panji Village Kampung Rakyat District Labuhanbatu Selatan Regency

By:

Name : Paruhuman Siregar
NPM : 171802011
Study Program : Master of Agribusiness
Supervisor I : Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D
Supervisor II : Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Sc

Cooperative is a business entity consisting of a single person or cooperative legal entity based on its activities based on cooperative principles as well as a people's economic movement based on the principle of kinship. Village Unit Cooperatives are cooperatives in rural areas that are engaged in providing community needs related to agricultural activities. The community in Teluk Panji Village is a Transmigration area, this area is a swamp area which is very suitable for planting oil palm, in collaboration with PT ABDI BUDI MULLA with the adoption of adopted foster child partnership, the management of this plantation is given to the Cooperative Unit of Subur Makmur SP IV which has a role in marketing and fluency in the sale of palm oil products. The purpose of this study was to determine and compare the welfare of farmers in the Village Unit Unit Subur Makmur SP IV and non-cooperative members of the Village Sidodadi District Kampung Rakyat South Labuhanbatu Regency North Sumatra Province, the variables used to measure the level of welfare refer to the quality of Life Index and The better Life Index which includes: Housing, Farming Income, Income outside Farming, Education and Health. This research is a qualitative and quantitative research through direct interviews with respondents, the analysis used is the two different test average independent sample using t test. The results showed that more farmers who were members of the Village Unit Subur Makmur SP IV Cooperative in Teluk Panji IV Village were more prosperous than the non-cooperative members in Sidodadi Village, Kampung Rakyat District, Labuhanbatu Selatan Regency.

Keywords : *Farmers' Welfare, Cooperative Members and Non-Members, North Sumatra*

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/8/24

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “**Analisis Perbandingan Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi dengan Bukan Anggota Koperasi Unit Desa Subur Makmur SP IV Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan**”. Tesis ini disusun untuk salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Agribisnis pada Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana Universitas Medan Area Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu sejak awal Penulisan hingga akhir Penulisan sampai mendapatkan suatu kesimpulan.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati Penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Medan, Agustus 2019

Penulis,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Parumahan Siregar

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/8/24

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan kesehatan, kekuatan dan keselamatan kepada penulis sehingga dapat membuat dan menyelesaikan Tesis pada Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Medan Area yang berjudul : **“Analisis Perbandingan Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi dengan Bukan Anggota Koperasi Unit Desa Subur Makmur SP IV Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ;

1. Rektor Universitas Medan Area Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area Ibu Prof. Dr. Retna Astuti, Kuswardani, MS.
3. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D selaku dosen pembimbing I, Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Medan Area yang telah memberikan masukan dan arahnya selama penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si, selaku dosen pembimbing II, Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Medan Area yang telah memberikan masukan dan arahnya selama penyelesaian proposal tesis ini.
5. Ibu Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA selaku ketua Program Studi Magister Agribisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan arahan dan masukkannya dalam penyelesaian Tesis ini.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

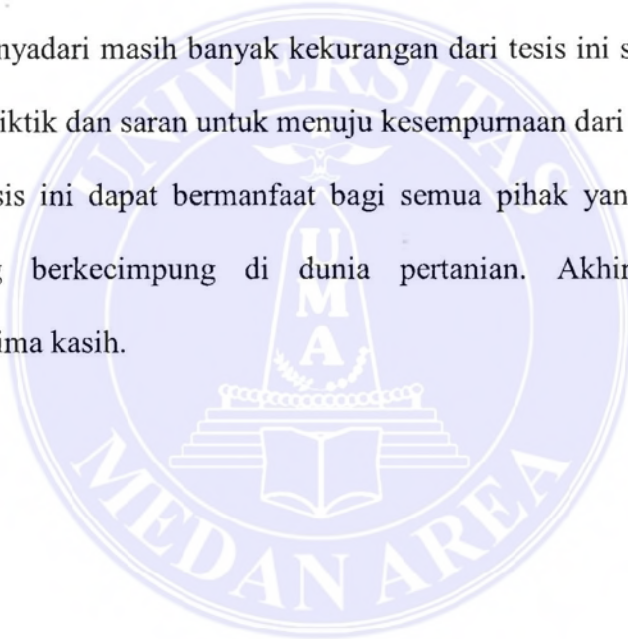
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/8/24

6. Bapak Dr. Ir. E. Harso Khardinata, M.Sc, selaku sekretaris Program Studi Agribisnis Pascasarjana Universitas Medan Area yang telah memberikan arahan dan masukkannya dalam penyelesaian Tesis ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana, Universitas Medan Area angkatan 2017.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dikesempatan ini yang telah membantu penyelesaian Tesis ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari tesis ini sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menuju kesempurnaan dari tesis ini.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya yang berkecimpung di dunia pertanian. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Koperasi	13
2.1.1. Pengertian Koperasi	15
2.1.2. Jenis-jenis dan Fungsi Koperasi.....	17
2.1.3. Pertumbuhan Koperasi	21
2.1.4. Indikator Keberhasilan Koperasi	22
2.2. Kesejahteraan	28
2.3. Studi Sebelumnya	38
2.4. Kerangka Pemikiran	40
2.5. Hipotesis.....	41
BAB III. METODE PENELITIAN	42
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.2. Metode Pengambilan Sampel.....	42

3.3. Metode Pengambilan Data	43
3.4. Metode Pengumpulan Data	44
3.5. Metode Analisis Data	44
3.6. Definisi Operasional	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	47
4.2. Identitas Responden	48
4.3. Hasil Analisis	50
4.3.1. Analisis Deskriptif	51
4.3.2. Uji Beda Rata-rata	52
4.4. Pembahasan	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi yaitu lebih diarahkan kepada terwujudnya demokrasi ekonomi, dimana masyarakat harus memegang peranan aktif dalam kegiatan pembangunan tersebut. Salah satu yang dapat dilaksanakan untuk pembangunan ekonomi yakni dengan mendirikan Koperasi. Pada sektor ekonomi, koperasi merupakan salah satu pilar ekonomi nasional yang diharapkan dapat berkembang sebagai bahan usaha yang sehat dan kuat. Lembaga koperasi sejak awal diperkenalkan di Indonesia memang sudah diarahkan berpihak kepada kepentingan ekonomi rakyat. Lembaga koperasi oleh banyak kalangan, diyakini sangat sesuai dengan budaya dan tata kehidupan bangsa Indonesia. Karena di dalamnya terkandung sifat yang salah satunya adalah kerjasama untuk kepentingan bersama (gotong royong). Sangat banyak orang mengetahui tentang koperasi meski belum tentu sama pemahamannya, apalagi juga hanya sebagian kecil dari populasi bangsa ini yang mampu berkoperasi secara benar dan konsisten (Jhigan, 2010).

Koperasi merupakan salah satu tolok ukur perekonomian dan menjadi salah satu penyokong ekonomi rakyat. Dengan adanya koperasi di tengah-tengah masyarakat dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan perekonomian, selain itu tujuan koperasi adalah turut membantu dalam mensejahterakan rakyat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya (Hendrojogi, 2002).

Undang Undang No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian mengatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan. Fungsi dan peranan koperasi yang diuraikan dalam Bab III Pasal 4 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 yaitu: membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya, berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Widiyanti, 2008)

Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang cenderung berpihak pada rakyat sehingga lebih menyentuh sektor riil, dapat menjadi solusi masalah kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di Indonesia saat ini. Namun, peningkatan jumlah koperasi tidak diimbangi dengan *improved management dan* inovasi serta kreatifitas sehingga koperasi nasional belum mampu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara luas (Mustafa, 2014).

Koperasi dalam kegiatan usahanya terdiri dari : Koperasi Simpan Pinjam yakni koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya usaha simpan

pinjam, Koperasi produsen adalah koperasi menjual barang jasa sebagai bahan baku produksi anggotanya, koperasi pemasaran adalah koperasi yang membeli hasil produksi anggotanya untuk di pasarkan, koperasi konsumen adalah koperasi yang menyediakan barang / jasa kebutuhan konsumsi anggotanya dan koperasi jasa adalah koperasi yang menyediakan jasa yang bukan merupakan barang jadi dan tidak untuk di perjual belikan (Mardiana, 2017).

Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) dapat dilakukan oleh masyarakat desa sendiri berdasarkan prosedur pembentukan dan pengesahan koperasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. KUD mempunyai kelengkapan organisasi dan manajemen seperti rapat anggota yang memegang kekuasaan tertinggi, pengurus yang menjalankan keputusan-keputusan rapat anggota yang sehari-hari dilakukan oleh manager. Untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh pihak pengurus beserta anggota koperasi perlu adanya pembinaan yang terarah bagi wadah perekonomian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengurus serta anggota koperasi dalam mengelola unit-unit usaha koperasi. Oleh karena itu koperasi sebagai lembaga yang berwatak sosial diharapkan mampu menjalankan fungsi dan peranannya sebagaimana yang telah ditetapkan dalam undang-undang No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu koperasi berperan membangun dan mengembangkan potensi dan ekonomi sosial. Selanjutnya koperasi juga diterapkan mampu meningkatkan kehidupan masyarakat (UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang *Perkoperasian*. Jakarta, 1992).

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan secara eksplisit disebutkan dalam pasal 33 UUD 1945. Dari sumber tersebut jelaslah bahwa untuk mencapai tujuan perekonomian Nasional perlu di pupuk dan ditumbuhkan iklim kerja sama ketiga sektor yaitu BUMN, BUMS dan Koperasi yang berlandaskan semangat kebersamaan berdasarkan asas kekeluargaan (Hertati, 2015).

Koperasi unit desa diharapkan dapat menjadi tiang perekonomian serta mampu berperan aktif untuk memperluas perekonomian skala kecil dan usaha keluarga di desa, dengan cara membantu menyalurkan sarana produksi dan memasarkan hasil pertanian. selain itu koperasi unit desa juga diharapkan dapat memberikan bimbingan teknis kepada petani yang masih menggunakan teknologi tradisonal yaitu dengan mengadakan penyuluhan dan kursus bagi petani. Bimbingan dan penyuluhan bagi para petani sangat dibutuhkan karena untuk meningkatkan produksi hasil pertanian. Dengan adanya hal tersebut diharapkan tujuan akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan bagi petani yang ada wilayah pedesaan (Kanna. 2005).

Dalam menjalankan usaha koperasi diarahkan pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya. Tujuan Koperasi Unit Desa (KUD) sesuai yang telah dinyatakan dalam Anggaran Dasar Koperasi Unit Desa, yaitu mengembangkan ideologi dan kehidupan perkoperasian, mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada kerja pada umumnya, mengembangkan

kemampuan ekonomi, daya kreasi dan kemampuan usaha para anggota dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya (Kanna. 2005).

Koperasi unit desa (KUD) merupakan koperasi di wilayah pedesaan yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Koperasi unit desa dapat juga dikatakan sebagai wadah organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Koperasi unit desa dapat juga disebut sebagai koperasi serba usaha karena berusaha memenuhi berbagai bidang seperti simpan pinjam, konsumsi, produksi, pemasaran dan jasa (Bertens.2007).

Koperasi Unit Desa (KUD) Sinar Makmur memiliki 700 lebih warga masyarakat di daerah setempat yang bergabung ke KUD, terbagi dalam 25 kelompok petani perkebunan kelapa sawit, masing-masing kelompok memiliki 20 orang lebih, untuk mendukung segala hal itu, ada delapan unit usaha yang dijalani oleh KUD Sinar Makmur, yaitu unit kebun, unit Sinar Mart, unit alat berat, transportasi angkutan sawit, timbangan, pupuk, simpan pinjam, dan unit listrik. Anggota yang tergabung dalam KUD tersebut seluruh hasil panennya dijual di Unit Timbangan KUD Sinar Makmur sehingga koperasi tersebut telah memberikan kesejahteraan bagi anggotanya, di samping kemakmuran untuk bersama dan perekonomian jadi lebih baik serta menjadikan ekonomi masyarakat tumbuh dengan baik (MC Prov Sumatera Barat, 2018).

Koperasi Kumbang Jaya berperan dalam membantu perekonomian anggota koperasi. berupa memberikan pinjaman yang bersifat konsumtif maupun produktif. Faktor pendukung dan penghambat Peranan Koperasi Kumbang Jaya (KUD) dalam Membantu Perekonomian Petani Kelapa Sawit di Desa Sidomakmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Tersedianya fasilitas- fasilitas perkebunan untuk memuaskan kebutuhan para anggotanya, juga memberikan bimbingan dan usaha pembinaan kepada anggotanya (yang umumnya berekonomian lemah) agar masing – masing dapat memperbaiki cara kerja, mutu hasil kerja, dan jumlah hasil kerja (Mustopa, 2018).

Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP) sawit telah berkomitmen memberikan bantuan kepada para petani sawit skala kecil untuk terus mengembangkan produktivitasnya. BPDP berjanji untuk menyalurkan bantuan berupa dana tunai kepada para petani yang ingin melakukan penanaman ulang (*replanting*) kelapa sawit setelah panen. Para petani yang ingin mengajukan permohonan bantuan *replanting* harus memenuhi sedikitnya lima persyaratan yang diberikan oleh BPDP. Bantuan dana ini utamanya diberikan kepada para petani kecil yang memiliki luas lahan kurang dari 4 hektar. Dalam hal ini, salah satu syarat yang harus di penuhi oleh petani adalah mengajukan terlebih dahulu ke koperasi yang nantinya berperan sebagai jembatan antara petani dengan BPDP. Untuk tahun ini, bantuan dana untuk *replanting* adalah Rp 25 juta untuk setiap hektarnya (Chandra ,2016).

Meski menjadi negara terbesar dalam produksi CPO di dunia, nasib petani sawit Indonesia masih belum sejahtera, hal ini disebabkan oleh kompleksitas

permasalahan petani sawit Indonesia, mulai dari rendahnya produktivitas sawit, harga kelapa sawit yang fluktuatif dan cenderung turun, kurangnya pabrik pengolahan sawit milik BUMN, regulasi yang belum memihak sepenuhnya kepada petani sawit (Nisa, 2018)

Tidak mudah para petani kelapa sawit berkembang. Sebab banyak faktor mempengaruhi, termasuk kurangnya dukungan pemerintah. Faktanya para petani kelapa sawit belum pernah mendapat subsidi (bantuan) dari pemerintah. Kondisi ini akan membebani para petani kelapa sawit Indonesia baik kepada yang sedang panen karena semakin sulit mengembalikan modal dan bagi petani kelapa sawit yang belum panen akan was-was nasib kelapa sawit yang ditanamnya.

Kurangnya dukungan pemerintah terhadap para petani kelapa sawit di Indonesia membuat banyak lahan kelapa sawit yang ditinggalkan pemiliknya (petani) karena tidak sanggup untuk meneruskan usaha tani kelapa sawit yang telah dirintisnya. Kini para petani kelapa sawit semakin berkurang. Sementara potensi investasi sawit di Indonesia sangat baik. Hal itu ditandai dengan banyaknya perusahaan asing yang menguasai lahan kelapa sawit di Indonesia (Malau, 2013)

Petani sawit sedang terancam, bukan karena hama atau orangutan yang menyantap hasil panennya, tetapi oleh tren global yang tidak berhenti. Larangan sawit yang akan diberlakukan Uni Eropa pada 2030 dan supermarket waralaba Inggris, Iceland, mengumumkan tidak lagi membuat produk yang mengandung minyak sawit. diklaim mengancam petani kecil.

Salah satu implementasi dari sistem ekonomi kerakyatan adalah memberdayakan ekonomi rakyat dan untuk pemberdayaan ekonomi rakyat antara

lain dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan ketersediaan modal kerja, peningkatan akses ke pasar dan peningkatan ketersediaan sarana produksi. Kata kunci yang sesuai untuk memberikan kesempatan berkembang bagi pelaku ekonomi khususnya untuk mewujudkan ke empat upaya diatas adalah lebih mengutamakan kerjasama (*cooperative*) daripada bersaing (*competitive*). Bentuk nyata dari kerjasama tersebut adalah melalui koperasi yang menghimpun sesama pelaku ekonomi rakyat (Lubis, 2008).

Berdasarkan pola keterkaitannya, bentuk jaringan kemitraan antara pengusaha besar dan usaha rakyat dapat dilakukan melalui pola *keterkaitan langsung* dan *pola keterkaitan tidak langsung*. Pola keterkaitan langsung dapat berbentuk pola bapak-anak angkat dimana pengusaha besar secara umum menjadi mitra bagi usaha rakyat dalam satu, beberapa atau semua aspek keterampilan, kemampuan manajerial, pembiayaan, penyediaan bahan baku, sampai kepada pemasaran produk yang di hasilkan (Lubis, 2008).

Sejalan dengan penjabaran trilogi pembangunan yang diterapkan pemerintah Indonesia yakni salah satunya Dalam pemerataan hasil, pelaksanaannya membuka jalur – jalur distributif seperti kredit usaha tani dan mitra pengusaha besar dan kecil seperti (bapak asuh), dengan dukungan peran strategis BUMN perkebunan dan pelayanan terhadap pengembangan usaha perkebunan besar swasta. PT. PT.Abdi Budi Mulya (ABM) merupakan salah satu pelopor pengembangan kelapa sawit melalui pola PIR (Perkebunan Inti Rakyat) yakni memadukan antara kebun milik perusahaan dengan kebun-kebun milik rakyat (petani) dalam satu kesatuan produksi melalui mekanisme kemitran yang

saling membutuhkan dan saling menguntungkan. PT.Abdi Budi Mulya juga menjadi penggerak dalam mendukung petani plasma untuk mendapatkan bantuan dari pihak bank. Tandan Buah Segar (TBS) dari pohon kelapa sawit akan dipanen dan dijual ke pabrik pengolahan kelapa sawit PT.Abdi Budi Mulya yang terletak di kebun inti dan plasma (Jhigan, 2010).

Dalam tiap program, PT.Abdi Budi Mulya berperan sebagai Perusahaan Inti yang bertanggung jawab mengembangkan kebun bagi penduduk setempat. Sebagai perusahaan inti, PT.Abdi Budi Mulya mendirikan pabrik pengolahan untuk menerima hasil panen tandan buah segar milik rakyat (petani) sesuai dengan harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Inti juga menyediakan akses yang efisien bagi para petani untuk mencapai pabrik minyak kelapa sawit serta meningkatkan pendapatan mereka. Tidak hanya itu petani peserta kebun plasma juga dibuatkan kartu anggota plasma, kemudian dibentuk kelembagaan kelompok tani yang selanjutnya menjadi koperasi (KUD) petani kebun plasma yang dapat melakukan pengawasan manajemen satu atap dengan perusahaan inti (Observasi, Desember 2018)

Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2017, jumlah koperasi ada 177 unit yang terbagi dalam koperasi aktif sebesar 89 unit dan Koperasi yang tidak aktif sebanyak 60 unit serta koperasi yang telah di bubarkan sebanyak 28 unit. Kecamatan Kampung Rakyat salah satu dari 5 kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki 7 KUD, namun yang aktif sampai saat ini adalah 4 KUD yaitu: KUD Karya Maju SP 1, KUD Panji Rukun SP II, KUD Sentosa SP

III dan KUD Subur Makmur SP IV. Namun dalam penulisan proposal ini penulis mengambil satu KUD saja yaitu KUD Subur Makmur SP IV yang berkedudukan di Jalan Poros KM 2 Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Propinsi Sumatera Utara. Karena KUD Subur Makmur SP IV ini KUD yang terakhir hadir di Teluk Panji dan KUD yang paling baik pengelolaannya diantara koperasi lainnya. Koperasi ini didirikan dengan Badan Hukum Nomor 25/BH/KWK.2/ 1996 Tanggal 17 Oktober 1996 dan 518/27/P AD/Indagkop/IV/2012 (Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2018)

Masyarakat di Desa Teluk Panji merupakan daerah Transmigrasi daerah ini merupakan daerah rawa yang sangat cocok untuk di tanam kelapa sawit, bekerja sama dengan PT ABDI BUDI MULIA (ABM) dengan pola kemitraan Anak Angkat Bapak Angkat (AABA), pengelolaan perkebunan ini diberikan kepada Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Makmur SP IV, Teluk Panji IV yang ada di Kecamatan Kampung Rakyat tersebut (Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu Selatan 2018).

Koperasi Unit Desa (KUD) di desa Teluk Panji memiliki peranan dalam pemasaran serta kelancaran dalam penjualan hasil kepala sawit. KUD merupakan lembaga yang mengatur segala sesuatu baik itu sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam usaha tani kelapa sawit di Desa Teluk Panji IV Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Dalam memproduksi tanaman kepala sawit, petani melakukan pemanenan dua kali dalam satu bulan, musim panen ditentukan melalui KUD dimana KUD

memberikan jadwal dalam sistem pemanenan yang berguna untuk kelancaran dalam pengangkutan hasil ke Pabrik Pengolahan Kelapa sawit (Observasi, Desember 2018)

Non Anggota KUD merupakan seluruh kepala keluarga yang ada di Desa Sidodadi Kecamatan Kampung Rakyat 250 kepala keluarga (sampel) yang tidak tergabung dalam keanggotaan koperasi unit desa (KUD), Non anggota koperasi menjual hasil panennya kepada tengkulak sehingga harga yang di dapat tidaklah sama, sehingga pendapatan setiap kali panen non anggota tidak sebesar pendapatan anggota koperasi. Sehingga tingkat kesejahteraan anggota dan non anggota bisa dilihat dari pendapatan tersebut.

1.2. Perumusan Masalah.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat dirumuskan :

1. Bagaimana perbandingan kesejahteraan petani anggota KUD Subur Makmur Desa Teluk Panji IV dan kesejahteraan non anggota KUD yang ada di Desa Sidodadi Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan membandingkan kesejahteraan petani anggota Koperasi Unit Desa Subur Makmur SP IV dan non anggota koperasi

Desa Sidodadi Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu
Selatan Propinsi Sumatera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Apapun manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terutama pada KUD Subur Makmur SP IV, Usaha Tani Desa Sidodadi Kecamatan kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, sehingga dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan dan alternatif kebijaksanaan pengembangan KUD.
2. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki tema relevan sekaligus sebagai pengembangan dari penelitian ini.
3. Sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sedang penulis peroleh selama pendidikan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Koperasi

UUD 1945 mengatakan bahwa koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat yang dijalankan berdasarkan azas kekeluargaan. Kerjasama merupakan inti dari adanya sebuah koperasi, yaitu sebuah kerjasama yang terjalin antar anggotanya demi terwujudnya sebuah kesejahteraan anggota masyarakat dan membangun sebuah tatanan perekonomian nasional. Koperasi tidak hanya milik rakyat kelas bawah, namun juga milik rakyat kelas menengah maupun kelas atas, karena koperasi milik seluruh rakyat Indonesia. Koperasi menurut UU No 25 Tahun 1992, Berdasarkan jenis usahanya terdiri dari empat (4) jenis yakni Koperasi Produsen, Koperasi Konsumen, Koperasi Jasa dan Koperasi Simpan Pinjam. Ada beberapa landasan koperasi Indonesia yang melandasi aktifitas koperasi di Indonesia, yaitu:

- Landasan Idiil (Pancasila)
- Landasan Mental (Setia kawan & kesadaran diri sendiri)
- Landasan Struktural & Gerak (UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1)

(Maxmanroe.com, 2019)

Koperasi juga merupakan suatu gerakan yang terorganisir yang didorong oleh cita-cita rakyat untuk mencapai masyarakat yang maju, adil & makmur seperti yang diamanatkan oleh UUD 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa:

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Dan “bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi”. Karena dorongan cita-cita rakyat itu, Undang-Undang tentang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 menyatakan bahwa koperasi selain badan usaha juga adalah gerakan ekonomi rakyat.

Dalam Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian tertulis pada pasal 5 bahwa dalam pelaksanaannya, sebuah koperasi harus melaksanakan prinsip koperasi. Berikut prinsip koperasi:

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis.
3. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh koperasi dibagi berdasarkan besarnya jasa masing-masing anggota.
4. Modal diberi balas jasa secara terbatas.
5. Koperasi bersifat mandiri (Lirin, 2010).

Koperasi di Indonesia pada umumnya mempunyai ciri sebagai berikut, Koperasi merupakan kumpulan beberapa orang & bukan kumpulan modal. maksudnya adalah koperasi mempunyai fungsi untuk mensejahterakan anggota-para anggotanya.

- Semua kegiatan yang terjadi di dalam koperasi dilakukan dengan bekerja sama & bergotong royong berdasarkan persamaan derajat, hak, & kewajiban anggotanya yang berarti koperasi merupakan wadah ekonomi dan sosial.

- Semua kegiatan yang terjadi di dalam koperasi didasari pada kesadaran para anggota, bukan atas dasar intimidasi, ancaman, atau campur tangan dari berbagai pihak lain yang sama sekali tidak ada sangkut pautnya dengan koperasi.
- Tujuan ideal koperasi ialah untuk kepentingan bersama para anggotanya (Lirin, 2010).

2.1.1. Pengertian koperasi

Koperasi diambil di ekstrak dari dua buah kata yakni “*co*” dan “*operatio*” yang artinya bekerjasama untuk mencapai sebuah tujuan. menurut **Mohammad Hatta** mengatakan bahwa Koperasi ialah *suatu usaha bersama yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki nasib kehidupan ekonomi yang didasari asas gotong royong*. Beliau juga telah menyatakan bahwa gerakan koperasi merupakan lambang harapan bagi golongan ekonomi bawah yang didasari atas tolong-menolong diantara para anggotanya, sehingga mampu membuat rasa saling mempercayai kepada diri sendiri dalam ikatan persaudaraan koperasi. Para anggota koperasi dipicu oleh adanya keinginan untuk memberi jasa kepada rekan anggotanya. sementara itu menurut *Arifinal Chaniago*, Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya sedangkan *Munkner*, mengatakan Koperasi adalah organisasi tolong menolong yang menjalankan ‘urusniaga’ secara kumpulan, yang

berazaskan konsep tolong-menolong. Aktivitas dalam urusanniaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandung gotong royong.

Undang Undang No. 25 tahun 1992, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiataannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan, sementara itu menurut *P.J.V. Dooren*, Koperasi tidaklah hanya kumpulan orang-orang, akan tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari badan-badan hukum (corporate), *Dr. Fay*, mengatakan bahwa Koperasi adalah suatu perkumpulan beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Richard Kohl dan Abrahamson, Koperasi adalah sebagai badan usaha dengan kepemilikan dan pemakai jasa merupakan anggota dari koperasi itu sendiri serta pengawasan terhadap badan usaha tersebut harus dilakukan oleh yang menggunakan jasa dan pelayanannya. *R.S.Soeraatmadja*, Koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggan dan dioperasikan oleh mereka dan untuk mereka atas dasar nirlaba atau dasar biaya serta *International Labour Organization (ILO)*, Koperasi adalah Cooperative defined as an association of person usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic end through the formation of a democratically controlled business

organization, making equitable contribution to the capital required and accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking.

(*Rudianto, 2010:3*), Koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. (*Adenk 2013:4*), Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya serta *UU Nomor. 17 Tahun 2012 Pasal 1 ayat (1), tentang perkoperasian* Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

2.1.2. Jenis-Jenis dan Fungsi Koperasi.

Menurut UU RI No. 25 Tahun 1992, Jenis-jenis koperasi dapat dibedakan berdasarkan fungsinya. berikut ini adalah jenis koperasi di Indonesia.

1. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah jenis koperasi dimana para anggotanya terdiri dari para produsen, baik itu produk barang maupun jasa. Jenis koperasi ini menyediakan bahan baku dan menjual barang-barang dari anggotanya dengan harga yang pantas. Contohnya, koperasi peternak lebah dimana produk yang dijual adalah madu dan makanan olahan dari madu.

2. Koperasi Konsumsi

Pengertian koperasi konsumen adalah koperasi yang dibentuk dan diperuntukkan bagi konsumen barang dan jasa. Koperasi ini umumnya menjual berbagai produk kebutuhan sehari-hari seperti di toko kelontong. Biasanya pembeli di koperasi konsumsi ini adalah dari para anggotanya sendiri sehingga harga barang yang dijual cenderung lebih murah dibanding toko pada umumnya. Beberapa contoh koperasi konsumsi adalah koperasi karyawan (KOPKAR), koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI), koperasi siswa/ mahasiswa, dan lain-lain.

3. Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah jenis koperasi yang kegiatannya fokus pada layanan atau jasa kepada para anggota koperasi dan masyarakat. Beberapa contoh layanan yang disediakan oleh koperasi jasa adalah jasa angkutan, jasa asuransi.

4. Koperasi Simpan Pinjam

Jenis koperasi ini juga disebut dengan koperasi kredit. Koperasi simpan pinjam dibentuk untuk mengkomodasi kegiatan simpan-pinjam bagi para anggota. Anggota koperasi dapat meminjam dana dalam jangka pendek kepada koperasi dengan syarat yang mudah dan bunganya rendah.

5. Koperasi Serba Usaha (KSU)

Pengertian koperasi serba usaha adalah koperasi yang menyediakan beberapa layanan sekaligus kepada para anggotanya. Misalnya, selain menyediakan jasa simpan pinjam, koperasi ini juga dapat menjual berbagai kebutuhan konsumen.

Koperasi dibedakan atas dasar tujuan dan bentuknya, ada 3 jenis koperasi yang ada di Indonesia :

1. Koperasi konsumsi

Koperasi ini memiliki tujuan untuk menyediakan anggotanya dari barang konsumsi dengan harga yang rendah namun dengan kualitas yang baik. Dan laba yang diperoleh atau biasa disebut dengan istilah sisa hasil usaha dibagi ke anggota menurut perbandingan jumlah pembelian di setiap anggota. Contohnya adalah KPRI

2. Koperasi produksi

Jenis yang kedua adalah koperasi produksi yaitu koperasi yang bertujuan untuk menghasilkan barang yang akan diolah dan akan diurus bersama. Koperasi jenis produksi misalnya koperasi tahu tempe.

3. Koperasi simpan pinjam

Dan yang terakhir adalah koperasi simpan pinjam atau sering disebut dengan koperasi kredit yang bertujuan menyediakan uang untuk beberapa keperluan. Banyak koperasi kredit yang berkembang di Indonesia karena memang sistem seperti ini cocok digunakan di Indonesia dan sesuai dengan karakter orang Indonesia.

Berdasarkan fungsi / kegunaan, koperasi di Indonesia dapat di bagi kepada dua kelompok yaitu satu fungsi (single purpose) dan banyak fungsi (multi purpose). Koperasi dengan single purpose secara umum terdiri dari : Koperasi Produksi, Koperasi pembelian, Koperasi konsumsi, koperasi penjualan, koperasi kredit dan koperasi jasa. Sedangkan koperasi dengan multi purpose adalah

koperasi yang menjalankan lebih dari satu unit usaha (misalnya koperasi menyediakan kredit dan pemasaran usaha tani anggotanya). Contoh dari jenis koperasi multi purpose yang paling populer adalah koperasi Unit Desa (KUD) yaitu koperasi yang digerakkan oleh pemerintah dan aktivitasnya berkaitan dengan program pemerintah (Lubis, 2008)

Fungsi dan peranan koperasi ialah : (i) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, (ii) berperan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, (iii) memperkuat perekonomian rakyat sebagai azas kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai penopang utamanya dan (iv) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan ekonomi nasional yang merupakan usaha bersama berasaskan kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. (Lubis, 2008)

Dalam setiap organisasi memiliki peran dan fungsi tertentu begitu juga dengan koperasi. Koperasi memiliki fungsi dan memiliki peran sebagai berikut:

1. Berperan aktif dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan setiap anggota koperasi dan masyarakat
2. Mengembangkan kemampuan, potensi dan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggota koperasi khususnya dan masyarakat pada umumnya
3. Berusaha mengembangkan dan mewujudkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan

4. Memperkuat sektor perekonomian rakyat Indonesia sebagai dasar ketahanan dan kekuatan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.

Sedangkan dalam sistem ekonomi Indonesia fungsi koperasi adalah sebagai berikut:

1. Koperasi adalah alat yang berguna untuk mensejahterakan rakyat
2. sebagai alat demokrasi nasional
3. sebagai landasan dasar perekonomian bangsa dan memperkokoh perekonomian bangsa Indonesia (Markijar, 2017).

2.1.3. Pertumbuhan Koperasi

Kemajuan koperasi di Indonesia sejak pertama kali didirikan sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari sudah banyaknya kalangan masyarakat yang mengenal apa itu koperasi, untuk apa didirikan koperasi, apa saja manfaat koperasi. Kemajuan koperasi saat ini juga bias dilihat dari banyaknya jumlah koperasi yang ada di Indonesia. Hal ini menandakan koperasi di Indonesia sudah berkembang dan mengalami kemajuan yang signifikan. Pertumbuhan koperasi yang tinggi tentunya akan memberikan kontribusi terhadap perekonomian Negara, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan pembayaran retribusi termasuk pajak unit usaha koperasi.

Sebuah fenomena yang cukup dilematis ketika ternyata koperasi dengan berbagai kelebihanannya ternyata sangat sulit berkembang di Indonesia. bahkan pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan perkembangan koperasi tersebut,

bahkan bias dinilai mungkin amat memanjakan. Berikut beberapa kendala yang menyebabkan lesunya koperasi terhadap kemajuan ekonomi bangsa diantaranya :

- a. Kurangnya partisipasi anggota
- b. Tingkat sosialisasi dan partisipasi anggota koperasi masih rendah.
- c. Manajemen koperasi yang belum professional
- d. Kondisi modal keuangan yang masih minim
- e. Sumberdaya manusia yang belum mendukung jalannya koperasi
- f. Kurangnya kesadaran masyarakat
- g. Pemerintah masih terlalu memanjakan koperasi
- h. Demokrasi ekonomi yang kurang.

Berdasarkan kendala - kendala yang dapat menyebabkan koperasi sulit untuk berkembang, maka ada beberapa solusi ataupun usaha yang bias di tempuh untuk memajukan sebuah koperasi diantaranya :

- a. Merekrut anggota yang kompeten
- b. Meningkatkan daya jual koperasi
- c. Merubah kebijakan kelembagaan koperasi
- d. Memperbaiki koperasi secara menyeluruh
- e. Membenahi kondidi internal koperasi
- f. Dll (kompas, 2017).

2.1.4. Indikator Keberhasilan Koperasi.

Menurut Limbong (2010) Tingkat keberhasilan koperasi sangat di pengaruhi oleh partisipasi anggota karena anggota dalam koperasi selain memiliki kedudukan sebagai anggota koperasi tetapi juga sebagai pelanggan koperasi.

Maka dari itu keberhasilan dari koperasi sangat tergantung dari partisipasi para anggotanya. Bentuk-bentuk partisipasi anggota adalah sebagai berikut :

- Sebagai pemilik , anggota koperasi memiliki kewajiban untuk turut aktif dalam pengambilan keputusan , evaluasi, dan pengendalian
- Sebagai pemilik, anggota koperasi memiliki kewajiban menyetor simpanan untuk modal koperasi
- Sebagai pelanggan atau pengguna , anggota koperasi memiliki kewajiban menyetor simpanan untuk modal koperasi

Partisipasi pelanggan akan meningkat apabila anggota koperasi merasa terpuaskan menjadi koperasi, mendapatkan pelayanan yang baik dan tingkat kesejahteraan mereka meningkat. Maka dari itu pengurus koperasi harus memberikan pelayanan yang maksimal dan bermutu pada pelanggan.

Menurut tokoh koperasi Ibnu Soedjono, (dalam Gunadarma, 2009) untuk memahami apa yang disebut kemampuan koperasi, kita perlu menggunakan tolak ukur keberhasilan koperasi secara mikro. Keberhasilan koperasi dapat didekati dari dua sudut, yaitu sudut perusahaan dan sudut efek koperasi. Pendekatan dari sudut perusahaan terdiri dari :

1. Peningkatan anggota perorangan.

Pada dasarnya lebih penting jumlah anggota perorangan daripada jumlah koperasi, karena sebagai kumpulan orang kekuatan ekonomi bersumber dari anggota perorangan. Ada dua faktor keanggotaan yang perlu diperhatikan, yaitu kemampuan ekonomi dan tingkat kecerdasan anggota. Kemampuan ekonomi anggota penting karena dapat digerakkan untuk menyusun investasi,

sedangkan kecerdasan anggota sangat menentukan mutu manajemen yang sifatnya partisipatori dalam rapat anggota sebagai kekuasaan tertinggi dengan satu anggota satu suara.

2. Peningkatan modal

terutama yang berasal dari koperasi sendiri. Jumlah modal dari dalam dapat digunakan sebagai salah satu indikator utama dari kemandirian koperasi. Semakin besar modal dari dalam berarti kemandirian koperasi tersebut semakin tinggi. Indikator kemandirian yang lain adalah keberanian manajemen untuk mengambil keputusan sendiri.

3. Peningkatan volume usaha

Volume usaha berkaitan dengan skala ekonomi, semakin besar volume usaha suatu koperasi berarti semakin besar potensinya sebagai perusahaan, sehingga dapat memberikan pelayanan dan jasa yang lebih baik kepada para anggota. Sejalan dengan identitas koperasi yang menyatakan bahwa anggota dan pelanggan adalah orang yang sama, maka volume usaha terutama harus berasal dari jasa anggota. Loyalitas dan partisipasi aktif anggota sangat menentukan besarnya volume usaha koperasi khususnya yang berasal dari anggota

4. Peningkatan pelayanan kepada anggota dan masyarakat

Berbeda dengan unsur yang lain, pelayanan ini sukar dihitung secara kuantitatif. Anggota dapat merasakan efeknya dengan membandingkan sebelum dan sesudah ada koperasi. Bentuk pelayanan dapat bermacam-macam, misalnya: pendidikan, kesehatan, beasiswa, sumbangan, pelayanan usaha yang cepat dan efisien, dan sebagainya.

Sedangkan pendekatan dari sudut efek koperasi **terdiri dari : Produktivitas** artinya koperasi dengan seluruh hasil kegiatannya dapat memenuhi seluruh kewajiban yang harus dibayarnya, seperti: biaya perusahaan, kewajiban kepada anggota, dan sebagainya. **Efektivitas** yang dalam arti mampu memenuhi kewajiban-kewajiban terhadap anggota-anggotanya. **Adil** yakni koperasi mampu dalam melayani anggota-anggota, tanpa melakukan diskriminasi. Serta **Mantap** dalam arti bahwa koperasi begitu efektif sehingga anggota-anggota tidak ada alasan untuk meninggalkan koperasi guna mencari alternatif pelayanan di tempat lain yang dianggap lebih baik.

Ibnoe Soedjono juga menambahkan bahwa di Indonesia ada ukuran keberhasilan lain yang perlu digunakan secara makro, sebagai akibat dari peranan koperasi dalam melayani masyarakat dan sebagai alat kebijaksanaan pembangunan pemerintah. Ukuran keberhasilan ini seringkali didasarkan pada penilaian pemerintah terhadap pencapaian target yang sudah ditetapkan. Dalam hal dimana koperasi melaksanakan program-program pemerintah, maka seharusnya pemerintah menetapkan target-target yang ingin dicapai yang seharusnya sama atau tidak bertentangan dengan target yang diinginkan koperasi, sehingga keduanya dapat dipadukan. Dengan demikian kepuasan anggota sebagai tolok ukur keberhasilan koperasi tetap bisa digunakan sebab apa pun yang telah dicapai koperasi, keberhasilan koperasi harus diukur dari pendapat anggota-anggotanya, apakah mereka puas atau tidak atas kinerja koperasinya. Dengan berpedoman pada manajemen koperasi dimana rapat anggota mempunyai kekuasaan tertinggi, maka pengurus koperasi harus berhasil dalam menjalankan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

kegiatan operasionalnya sehingga anggota bisa merasa puas atas kinerja koperasinya. (Gunadarma, 2009)

Menurut M.G. Suwarni Dosen FE Universitas Janabadra Yogyakarta, keberhasilan koperasi dalam melaksanakan perannya sebagai tiang perekonomian bangsa , dengan hirarki kedudukan koperasi sebagai badan usaha, sebagai gerakan ekonomi, maupun sebagai sistem ekonomi memerlukan tolok ukur minimal (Nugroho, 1996).

Tolok ukur keberhasilan koperasi sebagai badan usaha

1. Jenis anggota, jumlah anggota, dan jumlah anggota yang aktif serta benar-benar ikut memiliki koperasi (jumlah anggota yang berkualitas)
2. Jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, serta kesadaran anggota untuk membayarnya. Simpanan-simpanan tersebut merupakan komponen modal sendiri bagi koperasi.
3. Besarnya SHU dan distribusi SHU kepada anggota. Semakin adil pendistribusian SHU kepada anggota berarti koperasi tersebut semakin berhasil.
4. Besarnya modal, asal modal, dan jenis pemilik modal. Koperasi yang memiliki modal besar tetapi jumlah anggotanya sedikit bisa dibilang bukan koperasi.

Tolok ukur keberhasilan koperasi sebagai gerakan ekonomi

1. Jasa pelayanan yang diberikan koperasi, sehingga usaha koperasi lebih maju.
2. Peningkatan kondisi sosial ekonomi anggota koperasi.

Tolok ukur keberhasilan koperasi sebagai sistem ekonomi

1. Kerja sama yang baik dengan organisasi-organisasi lain, tanpa persaingan dalam melaksanakan usahanya.
2. Koperasi semakin dapat dipercaya, tanpa harus dikendalikan secara ketat oleh pemerintah.
3. Peningkatan peran serta koperasi sejajar dengan BUMN dan perusahaan-perusahaan swasta dalam kebijakan-kebijakan, termasuk kepemilikan saham BUMN dan perusahaan swasta oleh koperasi.

Selanjutnya M.G. Suwarni menyatakan bahwa koperasi bisa berkembang apabila koperasi tersebut baik dan sehat. Koperasi dikatakan baik apabila di dalam koperasi tersebut tidak terjadi penyimpangan yang fatal, tidak ada monopoli kekuasaan lain selain rapat anggota, dan semua unsur organisasi koperasi memberi dukungan terhadap pelaksanaan program kerja/keputusan yang telah disepakati. Sedangkan tingkat kesehatan koperasi diukur dari kesehatan organisasinya, kesehatan mentalnya, dan kesehatan usahanya.

Organisasi koperasi dikatakan sehat apabila kesadaran anggota koperasi tinggi, AD/ART dilaksanakan, rapat anggota/pengurus/badan pengawas dapat berfungsi secara optimal. Kesehatan mental koperasi dapat dilihat dari besarnya tanggung jawab rapat anggota/pengurus/badan pengawas, pengelolaan koperasi berdasarkan kemanusiaan/kekeluargaan, keterbukaan, kejujuran, dan keadilan, program-program pendidikan koperasi dilaksanakan secara rutin, konflik-konflik disfungsional dapat diatasi, serta koperasi dapat hidup mandiri. Usaha koperasi sehat apabila pengelolaannya didasarkan atas azas dan sendi dasar koperasi,

berjalan secara rutin, RAT dilaksanakan secara rutin, setiap RAT dibagikan SHU secara adil, memberikan pelayan yang baik, dan usaha yang semakin meningkat.

2.2. Kesejahteraan

Konsep dan pengukuran tingkat kesejahteraan masyarakat yang selama ini berkembang dan digunakan oleh beberapa negara senantiasa mempergunakan ukuran yang bersifat multi-dimensional. Hal ini dapat dipahami karena isu kesejahteraan masyarakat memiliki kompleksitas persoalan yang sangat beragam, yang tidak bisa diselesaikan melalui pendekatan satu dimensi/variabel (single dimension) saja. Berikut terdapat beberapa konsep pengukuran kesejahteraan yang digunakan oleh negara-negara maju di dunia hingga saat yakni (Suyuti Marzuki, 2017) :

1. Human Development Index (HDI)

Konsep pengukuran HDI atau yang dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dikembangkan oleh UNDP guna mendukung konsep pembangunan berkelanjutan. Inti dari konsep kesejahteraan ini adalah melakukan “*social investment*” guna menghasilkan SDM yang berkualitas sebagai motor penggerak (Trigger) utama pembangunan berkelanjutan. Indeks ini berfungsi untuk mengukur perkembangan pembangunan manusia di suatu negara, dengan 4 (empat) indikator utama, yakni: (1) angka melek huruf; (2) angka partisipasi pendidikan; (3) angka harapan hidup; dan (4) PDB Per Kapita (daya beli). Jadi, IPM melihat konsep kesejahteraan secara parsial, yakni dari sudut pandang pendidikan, kesehatan, dan tingkat pengeluaran riil untuk memenuhi kebutuhan per individu (Osberg & Sharpe, 2003; Setiawan & Hakim, 2013).

2. Gross National Happiness.

Konsep pengukuran kesejahteraan masyarakat ini diterapkan di sebuah negara kecil, Bhutan di dekat negara India, Asia Tengah. Penggunaan konsep pengukuran “kebahagiaan” (*happiness*) menarik perhatian para ilmuwan sosial, ekonomi, maupun statistik. Indikator yang digunakan sangat “*local specific*” disesuaikan dengan kondisi masyarakat Bhutan, seperti penguasaan bahasa Ibu, partisipasi budaya, ketersediaan terhadap akses kebutuhan dasar, tingkat partisipasi dalam kegiatan di level komunal (*community vitality*) atau kegotong royongan, serta keberlanjutan lingkungan. (Worldhappiness, 2016)

3. Index Quality of Life.

Konsep pengukuran kesejahteraan ini mulai digunakan pada tahun 2005 dengan memfokuskan pada 9 variabel, yakni; (1) kesehatan; (2) kehidupan keluarga; (3) kehidupan masyarakat; (4) kesejahteraan materi; (5) keamanan dan stabilitas politik; (6) iklim dan geografi; (7) keamanan kerja; (8) kebebasan politik; dan (9) kesetaraan gender. Sumber data yang digunakan untuk pengukuran indeks ini beragam, mulai dari survei, sensus, dan laporan-laporan dari Biro Sensus Amerika Serikat atau data dari PBB (Veenhoven, 2004).

4. Prosperity Index

Konsep kesejahteraan ini memiliki 8 indikator, yakni; (1) ekonomi; (2) kesehatan; (3) kewirausahaan; (4) keamanan dan keselamatan; (5) tata pemerintahan (*good governance*); (6) kebebasan individu; (7) pendidikan; dan (8) modal sosial (*social capital*). Dalam perhitungannya, kedepan indikator tersebut

dihubungkan dengan peningkatan income per kapita, selanjutnya pendapatan per kapita ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan (wellbeing).

5. The Better Life Index.

Konsep pengukuran kesejahteraan ini banyak digunakan oleh negara-negara maju (OECD), dimana memiliki 11 indikator yakni; (1) perumahan; (2) pendapatan; (3) pekerjaan; (4) kemasyarakatan; (5) pendidikan; (6) lingkungan; (7) keterlibatan publik (civic engagement); (8) kesehatan; (9) kepuasan hidup (life satisfaction); (10) keamanan/keselamatan; dan (11) keseimbangan hidup (work-life balance).

6. The Economic Well-being Index (EWI)

Konsep pengukuran kesejahteraan ini memiliki 15 indikator dengan 4 dimensi, yakni; (1) dimensi konsumsi; (2) dimensi ketersediaan modal; (3) dimensi kesetaraan dari sisi pendapatan; dan (4) dimensi keamanan ekonomi. Adapun 15 indikatornya meliputi; (1) konsumsi per kapita; (2) angka harapan hidup; (3) pekerjaan yang tidak dinilai dengan upah (unpaid work); (4) tingkat kesenangan; (5) pengeluaran per kapita; (6) pengeluaran tidak terduga; (7) capital stock per kapita; (8) sumber daya alam per kapita; (9) sumber daya manusia; (10) tingkat investasi; (11) tingkat pemerataan pendapatan; (12) tingkat kesenjangan; (13) tingkat pengangguran; (14) risiko sakit; (15) tingkat kerawanan miskin (Sumner, 2004).

7. Index of Happiness (Indeks Kebahagiaan)

Indeks kebahagiaan merupakan rata-rata dari angka indeks yang dimiliki oleh setiap individu. Di Indonesia pada tahun 2014, Indeks Kebahagiaan sebesar

68,28 pada skala 0–100. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan yang semakin bahagia, demikian pula sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka penduduk semakin tidak bahagia. Indeks kebahagiaan merupakan indeks komposit yang disusun oleh tingkat kepuasan terhadap 10 aspek kehidupan yang esensial. Kesepuluh aspek tersebut secara substansi dan bersama-sama merefleksikan tingkat kebahagiaan yang meliputi kepuasan terhadap: 1) kesehatan, 2) pendidikan, 3) pekerjaan, 4) pendapatan rumah tangga, 5) keharmonisan keluarga, 6) ketersediaan waktu luang, 7) hubungan sosial, 8) kondisi rumah dan aset, 9) keadaan lingkungan, dan 10) kondisi keamanan.

8. Human Wellbeing Index (HWI)

Demikian pula, Prescott-Allen mengatakan bahwa ekosistem dan kesejahteraan memiliki keterkaitan lebih dari konsumsi sumber daya yang rendah (sehingga tidak dapat diukur secara memadai oleh The Ecological Footprint) serta lebih dari jumlah kebijakan dan praktik lingkungan suatu negara (yang diukur dengan Kelestarian Lingkungan Indeks). Ekosistem kesejahteraan, menurut Prescott-Allen, juga memiliki lima dimensi:

- Menjaga keragaman dan kualitas ekosistem lahan alami;
- Menjaga keragaman dan kualitas ekosistem air;
- Mengembalikan keseimbangan kimia atmosfer global dan kualitas udara setempat;
- Menjaga spesies liar dan gen dalam spesies domestikasi;
- Penggunaan sumber daya alam dengan mempertimbangkan daya dukung ekosistem.

Prescott-Allen telah menghasilkan empat indeks : yang Wellbeing Index Manusia (HWI); Ekosistem Wellbeing Index (EWI); Indeks Kesejahteraan (menggabungkan HWI dan EWI, kemudian mengukur “sustainability”); dan Kesejahteraan / Stres Index (rasio berapa banyak kerugian pembangunan suatu negara yang tidak pada ekosistem global). The Wellbeing of Nations peta empat skor masing-masing negara ke sebuah grafik yang menunjukkan tidak hanya bagaimana negara-negara melakukan dalam hubungan satu sama lain, tetapi juga seberapa dekat mereka untuk mencapai titik “keberlanjutan” berdasarkan definisi oleh Prescott-Allen ini maka skor untuk kesejahteraan manusia dari aspek ekosistem “Keduanya harus diperlakukan sama sama pentingnya,” kata Prescott-Allen.

Berikut adalah 180 negara telah disurvei tingkat kesejahteraannya dikatikan dengan indeks ekosistem.

- Ecosystem menurun (yellow group) = Indeks kesejahteraannya cukup (fair Human Wellbeing Index/ HWI)
- Human deficit (blue group) = fair EWI; medium, poor, or bad HWI
- Defisit ganda (red group) = baik WHI dan EWI medium, kategori miskin atau buruk.
- Warna abu-abu adalah Negara yang belum disurvei.

9. Social Progress Index (SPI)

Indeks Kemajuan Sosial meneliti indikator sosial dan lingkungan dengan tiga dimensi berbeda kemajuan sosial: 1) Kebutuhan Dasar Manusia, 2) dasar-dasar kebutuhan akan kesejahteraan manusia, dan 3) Peluang. Michael menjelaskan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Prescott-Allen telah menghasilkan empat indeks : yang Wellbeing Index Manusia (HWI); Ekosistem Wellbeing Index (EWI); Indeks Kesejahteraan (menggabungkan HWI dan EWI, kemudian mengukur “sustainability”); dan Kesejahteraan / Stres Index (rasio berapa banyak kerugian pembangunan suatu negara yang tidak pada ekosistem global). The Wellbeing of Nations peta empat skor masing-masing negara ke sebuah grafik yang menunjukkan tidak hanya bagaimana negara-negara melakukan dalam hubungan satu sama lain, tetapi juga seberapa dekat mereka untuk mencapai titik “keberlanjutan” berdasarkan definisi oleh Prescott-Allen ini maka skor untuk kesejahteraan manusia dari aspek ekosistem “Keduanya harus diperlakukan sama sama pentingnya,” kata Prescott-Allen.

Berikut adalah 180 negara telah disurvei tingkat kesejahteraannya dikaitkan dengan indeks ekosistem.

- Ecosystem menurun (yellow group) = Indeks kesejahteraannya cukup (fair Human Wellbeing Index/ HWI)
- Human deficit (blue group) = fair EWI; medium, poor, or bad HWI
- Defisit ganda (red group) = baik WHI dan EWI medium, kategori miskin atau buruk.
- Warna abu-abu adalah Negara yang belum disurvei.

9. Social Progress Index (SPI)

Indeks Kemajuan Sosial meneliti indikator sosial dan lingkungan dengan tiga dimensi berbeda kemajuan sosial: 1) Kebutuhan Dasar Manusia, 2) dasar-dasar kebutuhan akan kesejahteraan manusia, dan 3) Peluang. Michael menjelaskan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

bahwa kesejahteraan manusia di abad 21 ini harus diukur dengan Indeks Kemajuan Sosial (Social Progress index).

Sepertinya indeks ini merupakan rangkuman dari keseluruhan indeks kesejahteraan yang telah ada sebelumnya. Penulis meyakini bahwa SPI ini cukup komprehensif dalam menilai tingkat kesejahteraan manusia saat ini, oleh karena indeks ini mencakup seluruh aspek dimensi kehidupan sosial manusia (Porter, Stern, & Green, 2016) dengan 12 (dua belas) komponen perhitungan meliputi:

- **Kebutuhan dasar manusia (basic human needs):** kebutuhan nutrisi, pelayanan dasar kesehatan, Air dan sanitasi, tempat tinggal/perumahan, keamanan warga >> **Food, Water, Shelter, Safety.**
- **Dasar Kesejahteraan (Foundation of wellbeing) :** Akses terhadap pengetahuan, akses terhadap informasi dan teknologi, kesehatan dan pelayanan kesehatan, keberlanjutan ekosistem/lingkungan >> **education, information, health and sustainable environment.**
- **Kesempatan (Opportunity):** Hak dasar individu; kebebasan individu dan kebebasan memilih, kebebasan diskriminasi (personal freedom and choice); toleransi dan partisipasi (tolerance and inclusion); akses terhadap pengembangan pendidikan.

10. Index of Sustainable Economic Welfare (ISEW)

Indeks Berkelanjutan Kesejahteraan Ekonomi (ISEW), indeks ini juga merupakan indikator ekonomi dimana dimaksudkan untuk menggantikan Produk Domestik Bruto (PDB), pada indikator makroekonomi utama Sistem Neraca Nasional (SNA). Pada indikator ini ditambahkan seperti produk domestik bruto,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/8/24

pengeluaran konsumen dengan faktor-faktor seperti distribusi pendapatan dan biaya yang terkait dengan polusi dan biaya yang tidak berkelanjutan lainnya. Hal ini mirip dengan Genuine Progress Indicator (GPI).

Indeks Berkelanjutan Kesejahteraan Ekonomi (ISEW) secara sederhana didefinisikan dengan formula sebagai berikut:

Perhitungan ISEW di Amerika Serikat 1950-1986 dilakukan oleh Cobb dan Daly pada tahun 1989. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan ekonomi rata-rata Amerika telah stabil setelah 1970 meskipun pertumbuhan ekonomi, diukur dengan GDP tetap digunakan. Menurut perhitungan Cobb dan Daly **efek eksternal produksi dan ketimpangan distribusi pendapatan adalah alasan utama untuk pengembangan ISEW ini** di mana peningkatan produksi tidak selalu mengarah pada peningkatan kesejahteraan (Beça & Santos, 2014; Daly & Cobb, 2007; Nourry, 2008; Stockhammer, Hochreiter, Obermayr, & Steiner, 1997).

11. Genuine Progress Indicator (GPI)

Indeks ini mirip dengan ISEW dan juga digunakan oleh beberapa pembuat kebijakan dalam mengukur variable kesejahteraan terutama dari sisi kesehatan masyarakat, keselamatan, lingkungan yang bersih, dan indikator kesejahteraan ekonomi ke arah keberlanjutan (sustainable development).

Indeks ini mulai didefinisikan tahun 1995 sebagai alternatif untuk produk domestik bruto (PDB). GPI memungkinkan para pembuat kebijakan di tingkat nasional, negara, regional, atau tingkat lokal untuk mengukur seberapa baik warga negara mereka dalam perencanaan pembangunan sektorekonomi (economic

development) dan sosial (social welfare). GPI pernah digunakan mendokumentasikan gambaran terhadap kemajuan ekonomi dan sosial tahun 1950-2004, dimana menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi telah stagnan sejak 1970-an (Kubiszewski et al., 2013, 2015).

12. Indeks Kesejahteraan di Indonesia

Sementara di Indonesia, Indeks kesejahteraan menggunakan 18 variabel. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, sebagai lembaga pemerintah, Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, ditugaskan untuk mengadministrasi data dan informasi di Indonesia, mengintroduksi 18 indikator tentang kesejahteraan masyarakat meliputi sebagai berikut:

- Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP);
- Kepadatan Penduduk per km (KPP)
- Angka Melek Huruf (AMH);
- Rata-rata Lama Sekolah (RLS);
- Angka Harapan Hidup (AHH);
- Pengeluaran per Kapita (PPK);
- Persentase Rata-rata Pengeluaran untuk Konsumsi Makanan (PKM);
- Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Minum Sendiri (FMS);
- Persentase Rumah Tangga dengan Jenis Lantai Bukan Tanah (LBT);
- Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai < 20 M² (LLK);
- Persentase Rumah Tangga dengan Dinding Tembok (RDT);
- Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Penerangan dari PLN (PLN);

- Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Buang Air Besar Sendiri (BAB);
- Persentase Penduduk Miskin (RTM);
- Jumlah Pengangguran Terbuka (JPT);
- Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan yang Lalu (PKK);
- Persentase Penduduk Mengalami Keluhan Kesehatan dan Kegiatannya Terganggu (PPB);
- Jumlah Penduduk Bekerja (JPB)

Kesejahteraan adalah menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda (Kamus Besar Indonesia, 2018)

Dalam mengukur kesejahteraan petani, ada beberapa tahapan keluarga sejahtera yaitu :

- a. Keluarga pra sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi Kebutuhan dasar secara minimal seperti : kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan dan kesehatan atau keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator - indikator keluarga sejahtera I.
- b. Keluarga sejahtera I yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan social psikologisnya seperti : kebutuhan akan pendidikan, keluarga

- berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan sekitar dan transportasi.
- c. Keluarga sejahtera II yaitu keluarga yang disamping dapat memenuhi kebutuhan dasarnya juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan seperti: menabung dan memperoleh informasi.
- d. Keluarga sejahtera III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, psikologisnya dan kebutuhan pengembangan tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang maksimal dan teratur bagi masyarakat dalam bentuk material, seperti: sumbangan materi untuk kepentingan sosial kemasyarakatan atau yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olah raga, pendidikan.
- e. Keluarga sejahtera III plus yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun pengembangan serta telah memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat (BKKBN, 2017).

Indikator Kesejahteraan Rakyat 2017 merupakan publikasi tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyajikan tingkat perkembangan kesejahteraan rakyat Indonesia antar waktu dan perbandingannya antar propinsi maupun daerah tempat tinggal (perkotaan dan Pedesaan). Perubahan taraf kesejahteraan dikaji menurut 8 (delapan) bidang yang mencakup : Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, taraf dan pola

konsumsi, Perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta sosial lainnya. (BPS.2019, Indikator Kesejahteraan Rakyat (Inkesra) 2017).

2.3. Studi Sebelumnya

1. Potret Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan di Ciganjur Jakarta Selatan. Achmad Rizal. Maret 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga pembudidaya ikan di lahan Pusat Budidaya Perikanan seluruhnya dikategorikan tidak miskin. Berdasarkan 11 indikator tersebut skor rata-rata yang diperoleh adalah 34, yang menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan seluruh pembudidaya di lahan Pusat Budidaya Perikanan Ciganjur Jakarta Selatan tergolong kesejahteraan tinggi.
2. Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Sungai Aur I (satu) terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sawit Di Nagari Sungai Aur kabupaten Pasaman Barat. Hertati, 2015. Hasil penelitian menunjukkan, pinjaman modal berpengaruh positif terhadap pendapatan anggota KUD. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara modal, bibit, pupuk dan obat pemberantas hama terhadap pendapatan petani sawit anggota KUD Sungai Aur I di Sungai Tanang Kenagarian Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
3. Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Assalam. Rahayu Diahastuti, 2011. Koppontren Assalaam ini memberikan peranan yang sangat besar dalam mensejahterakan masyarakat di Pondok Pesantren Assalaam khususnya

kesejahteraan anggotanya. Peran tersebut antara lain sebagai berikut: menjalin kerjasama/ kemitraan, membantu memberikan pinjaman kepada anggota yang membutuhkan, membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, Koppontren sebagai tempat pelatihan dalam pengembangan SDM, Koppontren sebagai sponsorship untuk kegiatan yg berkaitan dengan Pondok Pesantren.

4. Koperasi Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Wilayah Kecamatan Medan Labuhan. Raihanah Daulay, SE., M.Si. Juni 2014. Menyatakan Masyarakat Desa Nelayan Indah masih merupakan masyarakat pra sejahtera di ukur dari tingkat pendidikan dan jumlah penghasilan yang di peroleh untuk kebutuhan dasar sebuah rumah tangga.
5. Koperasi Sebagai Sarana Wadah Kesejahteraan Bagi anggotanya. Abrar Basyaib. 08 Februari 2017. Menyatakan Agar tujuan Koperasi (kesejahteraan anggota dan masyarakat) dapat tercapai, maka koperasi harus memegang peranan dan fungsi yang diantaranya sebagai berikut :a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. b.) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;Selain diharapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya, koperasi juga diharapkan dapat memenuhi fungsinya sebagai wadah kerja sama ekonomi yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat pada

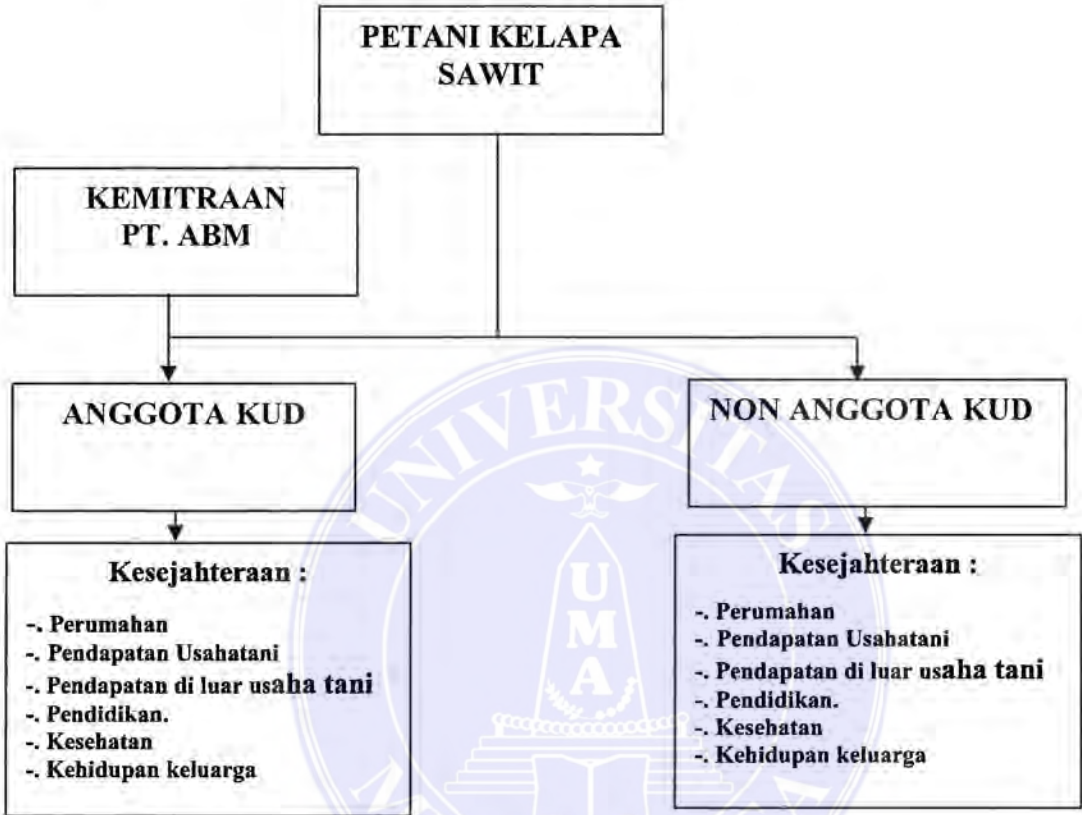
umumnya. c.) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya; Koperasi adalah satu-satunya bentuk perusahaan yang dikelola secara demokratis. d.) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia, koperasi mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perekonomian nasional bersama-sama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas variabel yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dalam penelitian ini merujuk kepada Index quality of Life dan The better Life Index hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini yang akan diteliti dalam konteks petani dan masyarakat adalah dari segi ekonomi dan kualitas sumber daya manusia (kesehatan) serta akses informasi. Hal ini sesuai dengan kedua konsep pengukuran kesejahteraan tersebut yang meliputi :

1. Perumahan
2. Pendapatan Usahatani
3. Pendapatan di luar Usahatani
4. Pendidikan
5. Kesehatan
6. Kehidupan keluarga (Kekayaan, Pengeluaran)

Oleh karena itu, kerangka pemikiran penelitian ini adalah seperti digambarkan berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.5. HIPOTESA

Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Makmur lebih sejahtera di bandingkan dengan non anggota koperasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di KUD Subur Makmur SP IV, Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat dan Desa Sidodadi Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Lokasi ini di pilih karena dari ke empat koperasi yang ada di Desa Teluk Panji, koperasi inilah yang paling baik dari segi kelembagaan koperasinya dan keaktifan anggotanya dan Desa Sidodadi adalah Desa yang paling dekat dengan Desa Teluk Panji KUD Subur Makmur SP IV serta Desa tersebut tidak memiliki KUD.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KUD Subur Makmur SP IV sebanyak 250 orang, serta penduduk di Desa Sidodadi yang bukan anggota koperasi sebanyak 450 orang. Dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 700 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2012), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = kesalahan yang ditolerir .

Kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan sebesar 10%.

Dari rumus tersebut di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel untuk anggota KUD sebagai berikut :

$$n = \frac{250}{1 + (250) (0,1)^2}$$

$n = 71,4$ (dibulatkan menjadi 72 orang)

Dengan demikian dalam penelitian ini jumlah sampel anggota KUD adalah sebanyak 72 orang, dengan Cara yang sama dilakukan untuk memperoleh sampel masyarakat yang bukan anggota KUD, sehingga di peroleh jumlah sampel yang bukan anggota KUD adalah sebanyak 82 orang.

Tabel 3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Uraian	Populasi	Sampel
Anggota Koperasi	250	72
Non Anggota Koperasi	450	82
Jumlah	700	154

3.3. Metode Pengambilan Data

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data Primer. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner atau wawancara peneliti

dengan narasumber baik anggota KUD maupun non anggota KUD. Penelitian adalah penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.

3.3.1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari suatu objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku atau informasi dari tangan pertama. Data primer diperoleh dari wawancara atau kuisioner terhadap responden (Silalahi, 2010). Dalam hal peneliti membuat kuisioner kepada masyarakat di KUD Subur Makmur dan di desa Sidodadi Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sample yaitu dengan mengambil sebagian anggota Koperasi Unit Desa Subur Makmur (72 orang) dan sebagian warga Desa Sidodadi (82 orang). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan sebagai untuk menguji hipotesis adalah uji beda dua rata-rata sampel independen menggunakan uji t, sebagai berikut:

$$t = \frac{|\bar{Y}_2 - \bar{Y}_1|}{\sqrt{s^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

dimana:

\bar{Y}_1 = rata-rata pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani anggota KUD

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

\bar{Y}_2 = rata-rata pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani bukan anggota KUD,

s^2 = varians gabungan

n = banyak sampel

Ketentuan: H_0 diterima jika signifikansi $t_{hitung} > 0.05$, H_0 ditolak jika signifikansi $t_{hitung} < 0.05$.

Metode ini digunakan karena uji Z tidak bisa digunakan karena penelitian ini menguji 2 sampel independen (uji Z untuk satu sampel). Uji validitas dan reliabilitas juga tidak dilakukan karena menggunakan kriteria yang telah ditentukan.

3.6. Definisi Operasional

- a. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiataannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.
- b. **Koperasi Unit Desa KUD** adalah merupakan koperasi diwilayah pedesaan yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan pertanian dalam hal ini Budidaya Tanaman Kelapa Sawit.
- c. **Anggota KUD** adalah suatu masyarakat yang menjadi anggota Koperasi Unit Desa yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan.
- d. **Bukan Anggota KUD** adalah Masyarakat / penduduk desa yang ada di pedesaan atau di suatu desa yang tidak tergabung dalam suatu KUD.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/8/24

- e. Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian yang dilengkapi dengan prasarana lingkungan yaitu kelengkapan dasar fisik lingkungan, misalnya penyediaan air minum, pembuangan sampah, tersedianya listrik, telepon, jalan, yang memungkinkan lingkungan pemukiman berfungsi sebagaimana mestinya.
- f. **Pendapatan usahatani** adalah selisih antara **pendapatan** petani dari usaha kelapa sawit kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per bulan.
- g. **Pendapatan luar usahatani** adalah **pendapatan** yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar **usahatani** seperti berdagang, mengojek, dll.
- h. Pendidikan adalah jenjang pendidikan anak anggota KUD dan Non anggota KUD yang berumur 15 – 25 tahun.
- i. Kehidupan keluarga adalah tingkat kehidupan keluarga berupa kekayaan (harta yang dimiliki) dan tingkat pengeluaran yang di keluarkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih banyak petani anggota KUD Subur Makmur Desa Teluk Panji IV yang lebih sejahtera dari pada non anggota koperasi di Desa Sidodadi Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk indikator yang tidak signifikan antara anggota KUD dengan non Kud antara lain : perumahan dan lingkungan, total pendapatan, pendidikan, pengeluaran konsumsi makanan, kehidupan keluarga, tabungan per bulan serta total total pengeluaran per bulan. Sedangkan indikator berbeda yang menunjukkan bahwa petani non KUD lebih baik dari pada petani anggota KUD yaitu pendapatan usahatani dan biaya telepon, sementara pendapatan luar usahatani, Kesehatan dan menderita sakit menunjukkan bahwa petani anggota KUD lebih baik dari pada non KUD.

5.2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada petani yang bukan anggota koperasi disarankan untuk menjadi anggota koperasi karena tingkat kesejahteraan anggota KUD lebih baik dari pada non anggota KUD.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/8/24

2. Kepada petani anggota KUD disarankan untuk memanfaatkan KUD sebagai lembaga petani secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan dari usahatani maupun luar usahatani.
3. Penelitian ini perlu direplikasi dengan sebaran sampel yang lebih luas, sehingga diperoleh gambaran yang mendekati kebenaran di lapangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rizal. Maret 2018. *Potret Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan di Ciganjur Jakarta Selatan*. Artikel. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Abrar Basyaib, 08 Februari 2017. Artikel. *Koperasi Sebagai Wadah Kesejahteraan Bagi anggotanya*. <https://Prolegal.id/2017/02/08>.
- Ardan Adhi Chandra – detikFinance. 18 Apr 2016. Petani Sawit Bisa Dapat Bantuan Rp 25 Juta/Hektar, Ini Syaratnya. Jakarta
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017. *Pendataan Keluarga Tahun 2000*. Jakarta. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *Indikator Kesejahteraan Rakyat (Inkesra) 2017*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Labuhanbatu Selatan. 2018. *Labuhanbatu Selatan Dalam Angka 2018*. Kota Pinang.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Labuhanbatu Selatan. 2018. *Kecamatan Kampung Rakyat Dalam Angka 2018*. Kota Pinang.
- Beranda Dunia. 2018. Larangan Sawit Uni Eropa Ancam nasib Petani. <https://www.dw.com/id/larangan-sawit-ue-ancam-nasib-petani-kecil>. Jakarta.
- Deliarnov. Bertens, 2007, Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi. Erlangga.
- Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2018.
- Genggam Internet. 2015. *Pengertian Koperasi, Tujuan, Fungsi dan Jenis Koperasi*. All Rights Reserved. Design by [Wordpress Themes](#)
- Hendrojogi, 1997 *Koperasi: Azas-Azas Teori dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hertati, dkk. 2015. *Jurnal Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Sungai Aur 1 terhadap peningkatan pendapatan petani sawit di Nagari Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat*. Padang Sumatera Barat.
- Ibrahim, Yaqub. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Rieneka Cipta: Jakarta.
- Iskandar, Kanna. 2005. *Pembenihan dan pembesaran*. Yogyakarta. KANISIUS.

- Jhigan, M.L. 2010. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lirin, Arishima, 2010. <http://www.google.co.id>. Artikel.Koperasi Indonesia.
- Limbong, Bernhard.2010.*Pengusaha Koperasi.Jakarta*: Margaretha Pustaka.
- Lubis, Zulkarnain, 2008. Koperasi untuk Ekonomi Rakyat. Citapustaka Media Perintis. Bandung.
- Malau, Fadmin Prihatin, 2013. *Nasib Petani Kelapa Sawit Indonesia* <http://www.mdn.biz.id/>
- Mardiana, SE, 2017. *Perkoperasian*. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara
- Muhammad Munir, 2016. *Beberapa Konsep Pengukuran Kesejahteraan Di Dunia*. Rumpita.
- Mustafa, Dhieta, 2014. Koperasi dalam Mewujudkan Kesejahteraan Anggota dan Masyarakat Sekitar.
- Mustapa, I Wayan, 2013. Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kelompok Iga dan Plasma di Desa Gunungsari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara. e-J. Agrotekbis 1 (2) : 153-158, Juni 2013.
- Nisa, Rizlia Khairun, 2018. *Jadi Produsen Terbesar di Dunia, Nasib Petani Sawit Indonesia Belum Sejahtera*. Peristiwa. Merdeka, 27 September.
- Pengertian Koperasi, Tujuan, Fungsi dan Jenis – Jenis Koperasi. 2019. <https://www.Maxmanroe.com/vid/bisnis>.
- Rahayu Diahastuti, 2011. Skripsi. *Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Assalam*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Raihanah Daulay, SE., M.Si, Juni 2014. Artikel. *Koperasi Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Wilayah Kecamatan Medan Labuhan*. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ririn, Rama Dani. (2018) Skripsi *Analisa Perbandingan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Anggota Dan Non Anggota Koperasi Di Desa Air Putih Dan Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu*. undergraduate thesis, Ekonomi Pembangunan. Universitas Islam Riau.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sitimariaria, 12 Juli 2018. <http://www.beritasatu.com>. *Pertumbuhan Koperasi di Indonesia Saat ini*.
- Sunarko. 2009. *Budidaya dan Pengelolaan Kebun Sawit dengan Sistem Kemitraan*. Cetakan Pertama. Jakarta. Agromedia Pustaka
- Syahza, Almasdi, 2011. Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 12, Nomor 2, Desember 2011, hlm.297-310
- Tagar, 10 Juli 2017. *Perkembangan koperasi di Indonesia*. <https://kompas.id/baca/ekonomi>.
- Tobari, 2018. *KUD Sinar Makmur Dharmasraya Eksis, 700 Anggota Petani Kelapa Sawit*, MC Prov Sumatera Barat, 16 September.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang *Perkoperasian*. Jakarta.
- Widiyanti, 2008, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusni Margaret dan Irsyad Lubis, 2018. *Peranan Kredit Koperasi Rumondag Terhadap Kesejahteraan Pegawai PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan*. BRI Cabang Medan.
- Zakky, 12 Agustus 2018. <http://www.sepengetahuan.co.id>. *Pengertian koperasi menurut para ahli terlengkap.html*